

UPAYA GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA SISWA MTs PP AMTI REMPAK SABAK AUH KABUPATEN SIAK

Oleh:

Romyzal

STAI - Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau
romyzal676@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out the efforts of Islamic Cultural History (SKI) teachers in Classroom Management in MTs PP AMTI Rempak Sabak Auh Students Siak Regency and to find out the factors that influence the emergence of Class management problems in students at MTs PP Amti Rempak Sabak Auh Siak Regency. This research method is qualitative descriptive, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words of people and qualitative observable behavior. As a subject in this study is the subject of research as an informant, meaning people in the research background to provide information about the situation and conditions of the research background. The subjects in this study were 1 SKI teacher at MTs PP Amti Rempak, Sabak Auh District, Siak Regency and MTs PP Amti Rempak Sabak Auh class students, Siak Regency. SKI teachers at MTs PP Amti Rempak, Sabak Auh District, Siak Regency and MTs PP Amti Rempak Sabak Auh class students, Siak Regency. The object of this study is the efforts of Islamic Cultural History (SKI) teachers in Classroom Management for MTs PP AMTI Rempak Sabak Auh Students, Siak Regency. The problem in this study is how the efforts of Islamic Cultural History (SKI) teachers in Classroom Management in MTs PP AMTI Rempak Sabak Auh Students Siak Regency and to find out the factors that influence the emergence of Class management problems in class students at MTs PP Amti Rempak Sabak Auh Siak Regency. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation then interpreted, defined, and spoken so that various problems that arise can be described appropriately and clearly. And the results of the research are Classroom management efforts in learning SKI grade VIII 3 at MTs PP Amti Rempak have been carried out by SKI teachers with good results. Teachers have used the 7 P's (Arrangements regarding teaching and learning process rooms, seating arrangements, light and ventilation arrangements, storage arrangements for items, teacher leadership type arrangements, teacher attitude settings and teacher voice settings).). This can be seen from the observation activities, that SKI teachers have made these efforts. The factors that affect management consist of supporting factors and inhibiting factors. Causative factors (supporting factors) that influence the emergence of classroom management problems in SKI learning are caused by several things. The inhibiting factors are divided into two, namely class management factors and, facility factors.

Keywords: Master's efforts; History of Islamic Culture; Classroom management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana mengetahui Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pengelolaan Kelas Pada Siswa MTs PP AMTI Rempak Sabak Auh Kabupaten Siak dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah pengelolaan Kelas pada siswa di MTs PP Amti Rempak Sabak Auh Kabupaten Siak. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati kualitatif. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Subjek penelitian sebagai informan,

artinya orang pada latar penelitian untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini yakni 1 orang guru SKI di MTs PP Amti Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak dan siswa kelas MTs PP Amti Rempak Sabak Auh Kabupaten Siak. Guru SKI di MTs PP Amti Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak dan siswa kelas MTs PP Amti Rempak Sabak Auh Kabupaten Siak. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pengelolaan Kelas Pada Siswa MTs PP AMTI Rempak Sabak Auh Kabupaten Siak. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pengelolaan Kelas Pada Siswa MTs PP AMTI Rempak Sabak Auh Kabupaten Siak dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah pengelolaan Kelas pada siswa kelas di MTs PP Amti Rempak Sabak Auh Kabupaten Siak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian ditafsirkan, didefinisikan, dan dituturkan sehingga berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas. Dan hasil penelitian adalah Upaya pengelolaan kelas dalam pembelajaran SKI kelas VIII 3 di MTs PP Amti Rempak telah dilakukan oleh guru SKI dengan hasil baik. Guru telah menggunakan upaya 7 P yaitu (Pengaturan mengenai ruangan proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, pengaturan cahaya dan ventilasi, pengaturan penyimpanan barang-barang, pengaturan tipe kepemimpinan guru, pengaturan sikap guru dan pengaturan suara guru). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pengamatan, bahwa guru SKI sudah melakukan upaya-upaya tersebut. Adapun Faktor yang mempengaruhi pengelolaan terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. faktor penyebab (faktor pendukung) yang mempengaruhi timbulnya masalah pengelolaan kelas dalam pembelajaran SKI di sebabkan beberapa hal. Adapun faktor penghambat terbagi menjadi dua, yaitu faktor pengelolaan kelas dan, faktor fasilitas.

Kata Kunci: Upaya Guru; Sejarah Kebudayaan Islam; Pengelolaan kelas

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Yang pada dasarnya adalah upaya untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia sehingga bisa hidup optimal, baik secara pribadi maupun sebagai masyarakat yang memiliki nilai moral, sosial, serta menjadi manusia berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.¹ Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.² Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Oleh karna itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak hanya guru yang dituntut aktif, namun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran adalah kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi antara guru dan anak didik. Dalam interaksi ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan belajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.³ Dalam dunia pendidikan siswa diharapkan dapat menyerap ilmu yang diberikan guru dalam melaksanakan pengajaran, hendaknya guru dapat melihat kemampuan daya tangkap dalam mata pelajaran yang disampaikan agar terjadinya proses timbal balik (*feed back*) antar

¹ Zakiah Drajat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara), 2000, hlm. 86

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2001, hlm. 28

³ Ismail Sukardi. *Model-Model Pembelajaran Modern*. (Palembang: Tunas Gemilang Press), 2013, hlm. 11

sesama siswa maupun guru.⁴ Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu perkembangan peserta didik.⁵ Salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru dalam mengajar adalah kemampuan dalam Pengelolaan kelas. *Pengelolaan kelas* adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁶ Gagalnya guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi dari belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karna itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam keberhasilan proses pembelajaran. Apalagi bila kelas yang akan dikelola itu dengan jumlah siswa yang besar, lebih dari dua puluh empat siswa. Menurut kesepakatan para ahli, didalamnya terkumpul berbagai karakteristik siswa yang bervariasi. Suatu kevariasian yang melahirkan perilaku yang bermacam-macam pula masalah yang akan ditimbulkannya.⁷

Setiap guru masuk kedalam kelas, maka saat itu pula guru menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, misalnya; membuat satuan pengajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi, dan masih banyak lagi. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya: memberikan penguatan, memberikan hubungan guru-anak didik, membuat aturan kelompok yang produktif. Kadang-kadang sukar untuk dapat membedakan mana masalah pengajaran mana masalah manajemen. Masalah pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran, dan masalah pengelolaan harus diatasi dengan cara pengelolaan.⁸ Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Suasana pembelajaran yang kondusif akan tercipta sekiranya guru dapat mengelola kelas dengan baik dan menguasai kerampilan-kerampilan yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Oleh karna itu, keterampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna.

Namun, berdasarkan observasi dilihat dalam kondisi riil MTs PP Amti Rempak dilapangan, ditemukan beberapa masalah didalam proses pembelajaran. Salah satunya

⁴ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya), 2013, hlm. 31

⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Cet 1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2013, hlm. 13

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet k 3, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2006, hlm. 173

⁷ *Ibid.*, hlm. 195

⁸ *Ibid.*, hlm. 143

masalah yang *Pertama*, dalam praktek mengajar masih ada guru yang belum bisa mengelola kelas dengan baik, ada guru yang hanya datang langsung mengajar namun kondisi kelas berantakan, kurang rapi dan tidak dihiraukan oleh guru. Sehingga, yang menjadi tujuan pembelajaran belum tercapai. Banyak siswa yang belum siap untuk belajar dan belum mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dengan baik, mereka asal datang kesekolah tanpa mempersiapkan dari rumah, maka inilah masalah pengajaran yang ada didalam kelas yang harus diselesaikan guru dengan benar. Masalah yang *Kedua*, sering terjadi didalam kelas itu adalah pengelolaan kelas itu sendiri, guru belum menguasai bagaimana mengelola kelas yang baik dan benar didalam kelas, kelas yang belum siap untuk mengadakan proses pembelajaran, terkadang gurunya sudah datang tetapi kelasnya belum dipiket. Sehingga, sampah masih berserakan, siswa masih berkeliaran belum siap untuk proses pembelajaran.

Menyikapi hal ini, guru dapat dengan tegas menjalankan aturan atau memberikan hukuman kepada siswa, sehingga dapat memanimalisasi masalah-masalah kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan kondusif. Oleh karna itu, guru harus mempunyai usaha alternatif sehingga bisa menciptakan kondisi kelas yang diharapkan. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan apabila: *Pertama*, diketahui secara tepat faktor yang menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar-mengajar. *Kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan merusak iklim belajar mengajar. *Ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.⁹

Untuk mengetahui seberapa jauh pengelolaan kelas berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Perlu diadakan penelitian tindakan. Hal ini dilihat dari beberapa gejala yang timbul diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru kurang bisa menguasai keterampilan mengajar dan mengelola kelas, sehingga kondisi kelas yang berantakan dan tidak rapi tidak terhiraukan guru. Terkadang siswa ribut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari dan sebagainya.
- b. Banyak siswa kita yang tidak siap untuk belajar, dan tidak mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dengan baik. Terkadang gurunya sudah datang tetapi kelasnya belum dipiketi sehingga sampah masih berserakan, siswa masih berkeliaran belum siap untuk proses pembelajaran.
- c. Guru kurang tegas dalam memberikan aturan maupun hukuman kepada siswa, sehingga siswa meremehkan guru tersebut.
- d. Guru kurang tepat dalam memilih pendekatan pengelolaan kelas dalam upaya menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik.
- e. Siswa dikelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Misalnya; ada gangguan jadwal atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain, dan sebagainya.

⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet ke 2 (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2004, hlm. 122

Sejalan dengan hal diatas, peneliti merasa perlu bahwa guru harus bisa menguasai semua keterampilan mengajar salah satunya dalam pengelolaan kelas yang membuat siswa nyaman, dan menyenangkan selama proses pembelajaran dan tidak ada gangguan apapun, sehingga tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas itu tercapai.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pengelolaan Kelas Pada Siswa MTs PP Amti Rempak Sabak Auh, Kabupaten Siak”’.

2. METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kecil.¹¹ Pada hakikatnya, penelitian kualitatif yaitu mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa, dan tafsiran tentang dunia sekitarnya.

Subjek penelitian sebagai informan, artinya orang pada latar penelitian untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹² Adapun subjek dalam penelitian ini yakni 1 orang guru SKI di MTs PP Amti Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak dan 10 orang siswa kelas VIII 3 MTs PP Amti Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Objek penelitian yang peneliti teliti yaitu Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pengelolaan Kelas pada siswa MTs PP Amti Rempak Sabak Auh, Kabupaten Siak.

3. PEMBAHASAN

Pengertian Pengelolaan Kelas

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* bahwa Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.¹³

Pengelolaan kelas asal katanya adalah ‘kelola’, ditambah awal ‘pe’ dan akhiran ‘an’. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah ‘manajemen’. Manajemen adalah kata yang

¹⁰ Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Roesdakarya), 2002, hlm. 3

¹¹ *Ibid*, hlm. 179

¹² Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi & Tesis Bisnis*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 303.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan ke-tiga (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2006, hlm. 173

aslinya dari bahasa Inggris yaitu “*management*”, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.¹⁴

Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.¹⁵

Menurut Sudirman, manajemen kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas.¹⁶ Sedangkan Hadari Nawawi mengatakan bahwa pengelolaan kelas diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan kreatif dan terarah sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.¹⁷

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru sebagai leader dan manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif guna meraih keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guna untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif bagi siswa agar tercapai tujuan pengajaran efektif dan efisien. Ketika kelas tertanggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak terjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.¹⁸

1. Fungsi dan Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Eggen & Kauchak Pengelolaan Kelas adalah kombinasi strategi guru dan faktor organisasional kelas yang membentuk lingkungan belajar produktif, mencakup rutinitas, aturan sekolah dan kelas, respon guru terhadap perilaku siswa, serta strategi pembelajaran yang menciptakan iklim kondusif untuk siswa belajar. Adapun fungsi manajemen kelas adalah:

1. Perencanaan, yaitu menyangkut keberlangsungan aktifitas dan bagaimana aktifitas tersebut dapat di organisir dengan cara terbaik.
2. Komunikasi, yaitu menekankan pada siswa apa yang diharapkan dari mereka, ini merupakan unsur utama dalam manajemen yang efektif.
3. Kontrol, yaitu mengekspresikan kebutuhan menjaga iklim kelas yang kondusif untuk belajar.

Karakteristik kondisi kelas yang mendukung keberhasilan KBM yaitu, kelas memiliki sifat merangsang dan menantang untuk selalu belajar, memberi rasa aman, dan memberi kepuasan terhadap siswa setelah melaksanakan kegiatan KBM dikelas. Sedangkan tujuan dari Pengelolaan Kelas adalah:

1. Memberi kemudahan dalam memantau kemajuan siswa dalam belajaran, agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 175

¹⁵ *Ibid.*, hlm 177

¹⁶ Iwan Agus Supriono, *Pengantar Manajemen Kelas*, Cetakan Pertama (Sukabumi: Farha Pustaka), 2021., hlm 13

¹⁷ *Ibid.*, hlm 13

¹⁸ *Ibid.*, hlm 13-14

2. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas dan media pembelajaran mendukung.
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan sifat individunya.¹⁹

2. Masalah-Masalah Pengelolaan Kelas

Dalam menangani tugasnya, guru-guru sering menghadapi permasalahan dengan kegiatan dikelasnya. Permasalahan ini meliputi dua jenis, yaitu yang menyangkut pengajaran dan pengelolaan kelas. Seorang guru harus mampu membedakan kedua permasalahan itu dan menemukan pemecahannya secara tepat. Misalnya, guru berusaha membuat penyajian pembelajaran lebih menarik agar siswa yang sering tidak masuk menjadi lebih tertarik untuk menghadiri pelajaran itu, padahal siswa tersebut tidak senang berada dikelas itu karna dia merasa tidak diterima oleh kawan-kawannya. Pemecahan seperti itu tentu saja tidak tepat. ‘‘membuat pelajaran lebih menarik’’ adalah permasalahan pengajaran, sedangkan ‘‘diterima atau tidak diterima oleh kawan’’ adalah masalah pengelolaan. Masalah pengajaran harus ditangani dengan pemecahan yang bersifat pengajaran dan masalah pengelolaan harus ditangani dengan pemecahan yang bersifat pengelolaan.²⁰

Untuk dapat menangani masalah-masalah pengelolaan kelas secara efektif harus mampu:

- 1) Mengenali secara tepat berbagai jenis masalah pengelolaan kelas baik yang bersifat individu maupun kelompok.
- 2) Memahami pendekatan mana yang cocok dan tidak cocok untuk jenis masalah tertentu.
- 3) Memilih dan menetapkan pendekatan yang paling tepat untuk memecahkan masalah dimaksud.²¹

Dalam KBM banyak hal yang perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran terwujud. Saat mengajar guru akan menghadapi beberapa masalah dalam kelasnya, yaitu pengajaran dan pengelolaan. Adapun faktor penyebab (faktor pendukung) yang mempengaruhi timbulnya masalah pengelolaan kelas disebabkan oleh:

- a) Kekurangadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas menjadi faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas.
- b) Kebiasaan kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, atau selalu dikekang menjadi latar belakang yang menyebabkan siswa melanggar disiplin kelas.

Adapun faktor guru yang menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas adalah:

- 1) Tipe kepemimpinan guru

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 14-16

²⁰ *Ibid.*, hlm. 22

²¹ *Ibid.*, hlm. 23

Tipe kepemimpinan guru yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta didik.

2) Format belajar monoton

Belajar mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan siswa bosan, kecewa, dan hal ini akan merupakan sumber pelanggaran disiplin.

3) Kepribadian guru

Guru yang berhasil dituntut untuk bersikap hangat, adil, objektif, dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan.

4) Pengetahuan guru, dan

Terbatasnya pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas, baik sifatnya teoritis maupun praktis. Mendiskusikan masalah ini dengan teman sejawat akan membantu meningkatkan keterampilan mengelola kelas dalam KBM.

5) Pemahaman guru tentang peserta didik.

Guru harus memahami tingkah laku siswa latar belakangnya. Pemahaman guru terhadap siswa kurang mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena beban mengajar di berbagai sekolah sehingga guru datang ke sekolah semata-mata untuk mengajar.²²

Sedangkan faktor fasilitas yang menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas adalah:

a) Jumlah peserta didik dalam kelas

Kelas yang jumlah peserta didiknya banyak sulit untuk dikelola.

b) Besar ruangan kelas

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak di kelas merupakan hambatan bagi pengelolaan. Jumlah ruangan yang kurang dibanding dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus seperti: Labor, memerlukan penanganan tersendiri.

c) Ketersediaan alat.

Jumlah buku dan alat yang tidak sesuai jumlah siswa yang membutuhkan akan menimbulkan masalah pengelolaan di kelas.²³

Menurut M. Entang dan T. Raka Joni masalah pengelolaan kelas dibagi dua kategori masalah, yaitu masalah *individual* dan masalah *kelompok*. Masalah individu muncul karena tingkah laku manusia itu mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Setiap individu memiliki kebutuhan untuk memiliki dan merasa dirinya berguna. Jika individu gagal mengembangkan rasa memiliki dan rasa dirinya berharga, maka seseorang akan bertingkah laku menyimpang dan berusaha mendapatkannya dengan cara tidak baik. Rodolf Dreikurs dan Cassel dikutip oleh M. Entang dan T. Raka Joni mengelompokkan menjadi empat, yaitu:

1. *Attention getting behaviors* (Tingkah laku yang ingin mencari perhatian)
2. *Power seeking behaviors* (Perilaku menunjukkan kekuatan/kekuasaan)
3. *Revenge seeking behaviors* (Tingkah laku yang menyakiti orang lain)

²² *Ibid.*, hlm. 23

²³ *Ibid.*, hlm. 24

4. *Helplessness* (Peragaan ketidakmampuan).²⁴

Menurut Lois V. Jhonson dan Mary A. Bany mengemukakan tujuh kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas, yaitu:

1. Kurangnya kekompakan: Hal ditandai dengan adanya kekurang-cocokan diantara para anggota kelompok.
2. Kesulitan mengikuti peraturan kelompok: Jika suasana kelas menunjukkan bahwa siswa tidak mematuhi aturan kelas yang ditetapkan, maka masalah yang kedua muncul, yaitu kekurangmampuan mengikuti peraturan kelompok. Contoh, berbicara keras-keras atau mengganggu kawan padahal waktu saat itu semua siswa diminta tenang ditempat duduknya masing-masing, dan lain-lain.
3. Reaksi negatif terhadap sesama anggota kelompok: Terjadi apabila ekspresi yang bersifat kasar dilontarkan terhadap anggota kelompok yang tidak diterima oleh kelompok itu.
4. Penerimaan kelas (kelompok) atnkas tingkah laku menyimpang: Terjadi apabila kelompok itu mendorong timbulnya dan mendukung anggota kelompok bertingkah laku menyimpang dari norma sosial pada umumnya.
5. Kegiatan kelompok menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
6. Kurang semangat, tidak mau bekerja, dan tingkah laku agresif. Masalah kelompok yang paling rumit apabila kelompok itu melakukan protes dan tidak mau melakukan kegiatan.
7. Ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan. Hal ini terjadi apabila kelompok (kelas) merekasi secara tidak wajar terhadap peraturan baru atau perubahan peraturan, pergantian guru dan lain-lain.²⁵

3. Teknik-teknik Pengelolaan Kelas

Teknik Pengelolaan kelas adalah teknik menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal guna terjadinya KBM yang efektif. Teknik pengelolaan kelas digolongkan kedalam teknik *preventif* dan *kuratif*. Teknik preventif adalah teknik mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu KBM. Sedangkan teknik kuratif adalah teknik untuk mengurangi tingkah laku siswa yang mengganggu proses KBM. Teknik lain dapat dilakukan guru dalam pengelolaan kelas adalah:

1) Teknik mendekati

Bila seorang siswa mulai bertingkah, satu teknik yang biasanya efektif yaitu teknik mendekatinya. Kehadiran guru bisa membuatnya takut, dan karena itu dapat menghentikannya dari perbuatan yang disruptif, tanpa perlu menegur. Apabila siswa mulai menampakkan berbuat nakal, memindahkan tempat duduknya ke meja guru dapat berefek preventif.

2) Teknik memberikan isyarat

²⁴ *Ibid.*, hlm. 25

²⁵ *Ibid.*, hlm. 26-27

Apabila siswa berbuat penakalan kecil, guru dapat memberikan isyarat bahwa ia sedang diawasi isyarat tersebut dapat berupa petikan jari, pandangan tajam, atau lambaian tangan.

3) Teknik yang keras

Guru menggunakan teknik keras jika di hadapkan pada perilaku disruptif yang jelas tidak terkendalikan. Contoh, mengeluarkannya dalam kelas.

4) Teknik Mengadakan perubahan kegiatan

Apabila gangguan dikelas meningkat jumlahnya, tindakan yang harus segera di ambil yaitu mengubah apa yang sedang anda lakukan. Jika biasanya diskusi, ubahlah dengan memberikan ringkasan untuk dibaca atau menyuruh mereka membaca buku pilihan mereka.

5) Teknik menghimbau

Guru sering mengatakan, “harap tenang”. Ucapan tersebut adakalanya membawa hasil; siswa memperhatikannya. Tetapi apabila himbauan sering digunakan mereka cenderung untuk tidak menggubrisnya.²⁶

Selain teknik dalam pengelolaan kelas, ada beberapa pendekatan teknik dalam melakukan pengelolaan kelas yang dapat dilakukan guru agar pengelolaan kelas dapat diatasi dengan baik, sebagai berikut:

1. Pendekatan otoriter dan intimidasi

Memandang pengelolaan kelas sebagai mengontrol tingkah laku siswa. Dalam hal ini guru berperan sebagai pencipta dan penjaga tata tertib kelas. Tata tertib kelas diciptakan dan dipertahankan melalui disiplin (peraturan) hal ini mentaati tata berarti tertib secara tepat.

2. Pendekatan Intruksional

Berasumsi bahwa proses KBM yang baik sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa tidak akan menimbulkan masalah, bahkan dapat memecahkan masalah. Maka peran guru adalah merancang dan melaksanakan proses KBM dengan sebaik-baiknya.

3. Pendekatan modifikasi tingkah laku (*Behavior Modification*)

Memandang pengelolaan kelas sebagai proses pembentukan dan perubahan tingkah laku. Dalam hal ini digunakan prinsip penguatan (*reinforcement*), ganjaran (*reward*), pujian, penghargaan. Peranan guru di sini adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

4. Pendekatan permisif

Memberikan kebebasan penuh kepada siswa untuk mengerjakan apa yang di inginkan dengan waktu yang sesuai. Guru yang tidak memberikan kebebasan dianggap menghambat perkembangan siswa.

5. Pendekatan iklim sisio-emosional

Asumsinya, bahwa proses KBM berhasil secara maksimal bila didukung oleh suasana kelas yang kondusif. Hal ini dapat diciptakan dengan adanya hubungan baik, sehat (*rapport*) antar pribadi (guru dengan siswa dan siswa dengan siswa).²⁷

²⁶ *Ibid.*, hlm. 65-67

²⁷ *Ibid.*, hlm. 68-70

Dari beberapa pendekatan ini, pendekatan yang semestinya dilakukan seorang guru dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas agar sekiranya seorang mampu memilih satu satu mana pendekatan yang lebih cocok diterapkan berdasarkan situasi masalah yang dihadapinya dikelas. Karena itu, guru harus memahami pendekatan pengelolaan kelas ini agar terciptanya kelas yang kondusif dan kondisi belajar efektif dan efisien.

Selain itu, dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Oleh karna itu, maka peran guru disini juga sangat penting dalam proses KBM, antara lain adalah:²⁸

- a) *Motivator*, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berfikir;
- b) *Fasilitator*, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan;
- c) *Penanya*, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat;
- d) *Administrator*, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas;
- e) *Pengarah*, memimpin siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan;
- f) *Manajer*, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas;
- g) *Rewarder*, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa.

4. Prinsip-Prinsip Pengelolaahn Kelas

Untuk memperkecil masalah gangguan pengelolaan kelas, prinsip pengelolaan kelas dapat digunakan. Maka penting bagi guru mengetahui dan menguasai prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan berikut ini:

1) *Hangat dan Antusias*

Guru yang hangat, akrab selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplemtasikan pengelolaan kelas.

2) *Tantangan*

Pengunaan kata-kata, tindakan menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar. Misalnya, melakukan evaluasi sederhana setiap minggu, kemudian mengaitkan materi dengan fakta dilapangan.

3) *Bervariasi*

Penggunaan media, gaya mengajar, pola interaksi guru dan siswa akan mengurangi munculnya gangguan, dan meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian dalam penggunaan apa yang di sebutkan yang di atas kunci tercapainya penggolaaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) *Penekanan kepada hal positif*

²⁸ Hazana Itriya, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah*, jurnal penelitian, 07 Mei 2014, hlm 16

Penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif.

5) *Penanaman Disiplin Diri*

Tujuan akhir pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri-sendiri. Seorang guru harus mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri-sendiri, dan hendaknya menjadi teladan dalam bertanggung jawab terutama dalam menerapkan disiplin segala hal.²⁹

5. Upaya Mengatasi Masalah Pengelolaan Kelas

Tindakan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam rangka menyediakan kondisi yang optimal agar proses KBM efektif. Tindakan tersebut berupa tindakan *pencegahan* yaitu dengan jalan menyediakan kondisi fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan belajar. Oleh karena itu, guru harus melakukan upaya yang dilakukan dalam memenej kelas, diantaranya:

a. Kondisi Fisik

1) *Ruangan Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar*

Ruangan belajar harus memungkinkan bergerak leluasa tidak berdesakan dan saling mengganggu antara siswa satu dengan yang lain pada saat belajar. Formasi tempat duduk siswa perlu diubah dalam jangka waktu tertentu agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

2) *Pengaturan Tempat Duduk*

Pengaturan Tempat duduk yang penting ialah terjadi tatap muka, dimana guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Misal; berbentuk lingkaran, berbaris sejajar, dan sebagainya dapat diatur sesuai kebutuhan. Dan posisi berdiri ketika mengajar jangan itu ke itu saja siswa yang menjadi pusat perhatian guru. Dan jangan terlalu sering membelakangi siswa.

3) *Ventilasi dan Pengaturan Cahaya*

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar atau terbuka sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, sehingga peserta didik dapat menghirup udara yang segar.

4) *Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang*

Barang-barang hendaknya disimpan di tempat khusus yang mudah dicapai jika segera di perlukan memudahkan untuk mencarinya.

2) Kondisi Sosio-Emosional

1. Tipe Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan guru lebih menekankan kepada sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan siswa dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai.

2. Sikap Guru

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah., *Op Cit*, hlm. 185-186

Guru menghadapi siswa yang melanggar peraturan harus sabar. Terapkan aturan dengan tegas namun “bersahabat” dengan keyakinan bahwa tingkah laku siswa dapat diperbaiki, saat ada siswa melakukan pelanggaran guru harus tegas dalam memberikan konsekuensi, sesuai dengan aturan yang disepakati.

3. Suara Guru

Suara melengking tinggi atau rendah tidak terdengar jelas akan membosankan dan pelajaran tidak diperhatikan. Suara rendah, jelas dan rileks akan mendorong siswa berani bertanya, dan sebagainya. Dalam hal ini, pembelajaran hendaknya dilakukan serius tapi santai, selain itu pastikan siswa tetap fokus, yaitu mengajak siswa melakukan ice breaking dan selalu bersemangat sejak awal pembelajaran.³⁰

Pengelolaan kelas menentukan kualitas KBM, bila kualitas KBM baik, maka siswa mendapatkan tingkat pemahaman yang baik. Karena itu, dalam menyikapi permasalahan pengelolaan kelas, Guru harus mempunyai upaya yang baik dalam melakukan pengelolaan dikelas, sehingga tujuan pembelajaran tersebut tercapai secara maksimal.

6. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah berasal dari bahasa arab “*Syajarah*” berarti “pohon kehidupan” dalam bahasa ilmiah yakni “*History*”. Sejarah mempunyai dua konsep yaitu *Pertama*, konsep sejarah memberikan pemahaman akan arti objektif tentang masa lampau. *Kedua*, sejarah menunjukkan maknanya yang subjektif, karena masa lampau tersebut telah menjadi suatu kisah atau cerita.³¹ Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk memahami, menghayati dan menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way Of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, keteladanan dan pembiasaan.³²

Pembelajaran SKI didesain dengan baik akan mewujudkan tujuan yang diharapkan. Desain pembelajaran SKI yang baik ditandai dengan memiliki pendekatan, metode, strategi, materi dan media yang sesuai dengan kondisi dan tujuan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Guru SKI dengan hasil baik. Guru telah menggunakan upaya 7 P yaitu (Pengaturan mengenai ruangan proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, pengaturan cahaya dan ventilasi, pengaturan penyimpanan barang-barang, pengaturan tipe kepemimpinan guru, pengaturan sikap guru dan pengaturan suara guru). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pengamatan, bahwa guru SKI sudah melakukan upaya-upaya tersebut. Namun, dari beberapa upaya tersebut ada salah satu upaya yang tidak dilakukan. Oleh karenanya,

³⁰ Ahmad Rohani., *Pengelolaan Pengajaran.*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010, hlm. 148-152

³¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2001, Hlm. 34

³² Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Loc, Cit., hlm. 13

perlu adanya pengevaluasian terhadap proses belajar mengajar, sehingga penelitian ini dapat menjadi gambaran sebagai bahan perbaikan mengajar untuk lebih baik lagi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor penyebab (faktor pendukung) yang mempengaruhi timbulnya masalah pengelolaan kelas dalam pembelajaran SKI disebabkan oleh:

- 1) Kekurangasadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas menjadi faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas.
- 2) Kebiasaan kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, atau selalu dikekang menjadi latar belakang yang menyebabkan siswa melanggar disiplin kelas.

Adapun faktor penghambat terbagi menjadi dua, yaitu faktor pengelolaan kelas dan, faktor fasilitas. faktor penghambat pengelolaan kelas:

- a) Tipe kepemimpinan guru
- b) Format belajar menoton
- c) Kepribadian guru
- d) Pengetahuan guru, dan
- e) Pemahaman guru tentang peserta didik.

Sedangkan faktor fasilitas penghambat pengelolaan kelas yaitu:

- 1) Jumlah peserta didik dalam kelas
- 2) Besar ruangan kelas
- 3) Ketersediaan alat.

Pembelajaran tahfizh di SMA Sains Tahfizh Islamic Center Siak sudah efektif. Karena siswa sudah mencapai target sesuai dengan yang ditargetkan oleh lembaga. Karena siswa sudah mencapai target dalam 1 tahun itu bisa mencapai hafalan satu juz tahfizh reguler dan sepuluh juz tahfizh khusus. Maka target tersebut bisa dicapai oleh siswa, dari hasil yang saya teliti efektifitas pembelajaran tahfidz disekolah ini sudah efektif. Maka ada cara yang dilakukan di sekolah ini sangat bervariasi. Diantaranya adalah dengan disiplin waktu baik guru maupun murid. Karena dengan disiplinnya waktu maka pembelajaran tahfizh bisa efektif dan berhasil oleh siswa yang selalu disiplin waktu. Dan dengan disiplin waktu ini maka efektifitas pembelajaran tahfizh bisa efektif. Guru-guru dan siswa juga berusaha agar bisa menjadikan waktu sebaik mungkin demi berjalannya pembelajaran tahfizh dengan efektif dan baik.

Faktor pendukung dalam menghafal Al-quran adalah faktor usia, kecerdasan yang tinggi, faktor motivasi, minat dan tujuan, lingkungan, teman. Hal ini merupakan faktor pendukung yang bisa memberikan nilai positif terhadap hafalan siswa. Sementara itu, faktor penghambat dalam menghafal Al-quran adalah padatnya jadwal belajar yang harus di ikuti siswa, kurang maksimal dalam manajemen waktu, kecerdasan siswa tingkat rendah, kemalasan siswa yang tinggi, kurang memahami ilmu tajwid, dan faktor fikiran.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada Istri yang selalu mensupport dan anak anak tercinta sebagai pelipur lara, Ketua STAI Susha beserta para structural, dan seluruh civitas Akademika STAI Susha dan semua pihak-pihak yang membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang mana tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Albadriah, *“Upaya Guru Dalam Penggunaan Media Audio Visual Sebagai Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih MTsN 3 Siak Kampung Jayapura Kecamatan Bungaraya”*, (Siak: STAI-SUSHA), 2020.
- Ali. Atabik, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Mustika Grafika, Cet. VII) 2003
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. (Yogyakarta; Deepublish), 2017
- Danim. Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta), 2013
- Djamarah. Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan ke-tiga (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2006
- Hamalik. Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2001
- Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam), 2009
- Hazana. Itriya, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah*, jurnal penelitian, 07 Mei 2014
- Ismail, Sukardi. *Model-Model Pembelajaran Modern*. (Palembang: Tunas Gemilang Press), 2013
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2001
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 2001

- Rahman. Muhammad, dkk. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya), 2013
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Cet 1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Rohani. Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet ke 2 (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2004
- Rohani. Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran.*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010
- Supriono. Agus Iwan , *Pengantar Manajemen Kelas*, Cetakan Pertama (Sukabumi: Farha Pustaka), 2021
- Wahyudi, Hendra, ‘*Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 09 Rawang Air Putih Kecamatan Siak*’. (Siak: STAI-SUSHA), 2017
- Wiyono. Eko Hadi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Planta, 2008
- Zain. Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2006
- Zakiah, Drajat. dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2001